

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MIS GUPPI CENDANA TONTONAN
DUSUN TONTONAN KELURAHAN TANETE KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

***THE ROLE OF THE PRINCIPALS IN IMPROVING TEACHERS'
COMPETENCE IN MIS GUPPI CENDANA TONTONAN HAMLET
TONTONAN WARD TANETE SUBDISTRICT ANGGERAJA
REGENCY ENREKANG***



**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1444 H/2023 M**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MIS GUPPI CENDANA TONTONAN
DUSUN TONTONAN KELURAHAN TANETE KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

TESIS

Sebagai salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister
Program Studi
Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun dan Diajukan oleh

NASRULLAH YUNUS

Nomor Induk Mahasiswa: 105011109120

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1444 H/2023 M**

TESIS

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MIS GUPPI CENDANA TONTONAN
DUSUN TONTONAN KELURAHAN TANETE KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Yang disusun dan diajukan oleh

NASRULLAH YUNUS

Nomor Induk Mahasiswa: 105011109120

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 26 Rajab 1444 H/17 Februari 2023 M

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., MPd

Pembimbing II



Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar




Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.pd
NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam




Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738 715

HALAMAN PENIRIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIS Guppi Tontonan, Dusun Tontonan Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : **NASRULLAH YUNUS**

NIM : 105 011109120

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Ujian Tesis pada tanggal 26 Rajab 1444 H/17 Februari 2023 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program pascaserjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Amirah Mawardi, M.Si
(Ketua Penguji)



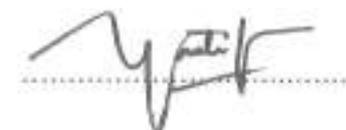
Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos, M.Pd
(pembimbing I / Penguji)



Dr. Abbas Bacco Miro, Lc., MA
(pembimbing II / Penguji)



Dr. Rusli Malli, M.Ag
(penguji)



Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., MA
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **NASRULLAH YUNUS**

NIM : 105 011109120

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengembalian tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 26 Rajab 1445 H
17 Februari 2023 M



NASRULLAH YUNUS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik sang khaliq, Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat ma'as salam semoga senantiasa tercurah limpahkan diantara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil Alamin. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Al-Din Al-Islam. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Samsono Yunus dan Nurlaila Beleng, serta keluarga yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UNISMUH Makassar

3. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku direktur program pascasarjana Unismuh Makassar
4. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag selaku Ketua Program Studi Unismuh Makassar
5. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., MPd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran serta ilmu kepada penulis.
6. Bapak Dr. Abbas, Lc.,MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Pihak Perpustakaan UNISMUH Makassar yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan tesis ini.
8. Dosen UNISMUH Makassar yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan tugas akhir ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amin.

Enrekang 20 januari 2023



Nasrullah Yunus



ABSTRAK

Nasrullah Yunus, 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Abbas Baco Miro.

Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari guru yang profesional yang mempunyai empat kompetensi. Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk menjadikan guru yang profesional, maka bisa dimulai dari peningkatan-peningkatan kompetensinya. Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensinya guru bisa melalui kepala sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru baik dari program maupun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para gurunya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan; 2) Untuk mendeskripsikan pencapaian kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan; 3) Untuk mendeskripsikan proses peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, dengan obyek penelitian kepala sekolah dan guru. Untuk tercapainya tujuan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode : 1) observasi ; 2) wawancara ; dan 3) dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan berperan sebagai pendidik, supervisor, pemimpin, motivator dan ini suda sangat maksimal sesuai dengan tugasnya. Terbukti, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan disiplin dan lebih baik dari tahun ajaran 2022/2023, (2) Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan mampu meningkatkan produktivitas kinerja para guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan ini. Dibanding dengan tahun sebelumnya, jauh lebih baik dari tahun ajaran 2023/2024 sampai sekarang, (3) Adapun Strategi peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran, agar peningkatan kompetensi guru dapat tercapai dengan baik sesuai yang di inginkan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Meningkatkan, Kompetensi Guru.

ABSTRACT

Nasrullah Yunus, 2023. The Role of the Principals in Improving Teachers' Competence in Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan. Supervised by Muhammad Ali Bakri and Abbas Baco Miro.

Quality education is inseparable from professional teachers who have four competencies. In accordance with the Explanation of Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards to make professional teachers, they can start from increasing their competence. One way to increase teachers' competency is through the school principals. Because the principals have a very important role in improving the quality of education in their schools. This was intended to find out the role of school principals in improving teachers' competence both from the program and the efforts made by school principals to improve the competence of their teachers. The purposes of this research were; 1) To describe the role of the Principals in Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan; 2) To describe the achievement of teachers' competence in Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan; 3) To describe the process of increasing the competence of teachers in Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan. This research was conducted in Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, with the principal and s as research objects. To achieve the above objectives, this research used a qualitative approach which presents this type of research descriptively, using data collection techniques through the method; 1) observations; 2) interviews; and 3) documents.

The results of the study showed that (1) the principal of Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan played the role of educator, supervisor, leader, motivator and this was very optimal according to his duties. It was proven that the principal of Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan was better than the 2022/2023 academic year, (2) Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan principal was able to increase the productivity of the performance of teachers and employees in Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan. Compared to the previous year, it was much better than the 2023/2024 school year up to present time, (3) The strategy for improving the competence of Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan teachers can be carried out in various ways, including through teachers' academic qualifications, education and training, certification test, providing opportunities for improving learning, so that increasing teachers' competency can be achieved as well as expected.

Keywords: *Principal, Improving, Teachers' Competence.*

Translated & Certified by
Lecturer Faculty of Islamic Education
Date: 6 Feb 23 | Abstract
Authorized by: 

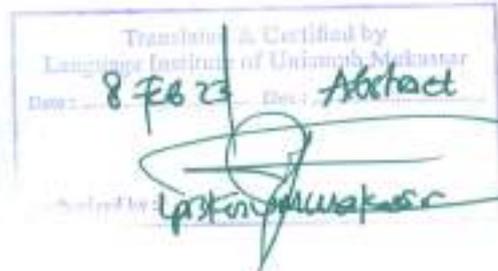
المستخلص

نصرالله يونس، ٢٠٢٣. دور مدير المدرسة في ترقية كفاءة المعلمين في المدرسة الابتدائية الأهلية غوفي تشندانا، تونتونان. تحت إشراف: محمد علي بكري وعباس بتجو ميرو.

إن التعليم الجيد لا ينفصل عن المعلمين المحترفين الذين لديهم أربع كفاءات. وفقاً لللائحة الحكومية رقم ١٩ لسنة ٢٠٠٥ بشأن معايير التربية الوطنية. من أجل تكوين المعلمين محترفين، يمكن البدء من خلال زيادة كفاءاتهم. و من طرق لزيادة كفاءة المعلم من خلال مدير المدرسة. لأن المدير له دور مهم للغاية في ترقية جودة التعليم في مدرسته. ويهدف هذا إلى معرفة دور مدير المدرسة في ترقية كفاءة المعلمين من خلال البرنامج والجهود التي يبذلها مدير المدرسة. الفرض من هذا البحث هو: (١) وصف دور المدير في المدرسة الابتدائية غوفي تشندانا، تونتونان؛ (٢) وصف تحقيق كفاءة المعلم في المدرسة الابتدائية غوفي تشندانا، تونتونان؛ (٣) وصف عملية زيادة كفاءة المعلمين في المدرسة غوفي تشندانا، تونتونان. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية غوفي تشندانا، تونتونان، مع المدير والمعلم كعناصر بحث. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع تقديم النوع الوصفي، باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الطريقة: (١) المراقبة؛ (٢) المقابلات، و (٣) التوثيق.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) مدير المدرسة الابتدائية غوفي تشندانا، تونتونان لعب دور المعلم والمشرف والقائد والمحفز وكان هذا هو الأمل للغاية وفقاً لواجباته. ثبت أن مدير المدرسة منضبط وأفضل من العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣، (٢) يستطيع مدير المدرسة الابتدائية زيادة إنتاجية أداء المعلمين والموظفين في المدرسة الابتدائية غوفي تشندانا، تونتونان. مقارنة بالعام السابق، فهو أفضل بكثير من العام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤ حتى الآن، (٣) يمكن تنفيذ استراتيجية رفع كفاءة معلمي المدرسة الابتدائية غوفي تشندانا، تونتونان بطرق مختلفة، بما في ذلك من خلال المؤهلات الأكاديمية للمعلمين، والتعليم والتدريب، واختبار الشهادة، وتوفير الفرص لتحسين التعلم، بحيث يمكن تحقيق زيادة كفاءة المعلم بشكل صحيح حسب الرغبة.

الكلمات المفتاحية: مدير المدرسة، ترقية، كفاءة المعلم.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik sang khaliq, Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat ma'as salam semoga senantiasa tercurah limpahkan diantara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil Alamin. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Al-Din Al-Islam. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Samsono Yunus dan Nurlaila Beleng, serta keluarga yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UNISMUH Makassar

3. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku direktur program pascasarjana Unismuh Makassar
4. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag selaku Ketua Program Studi Unismuh Makassar
5. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., MPd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran serta ilmu kepada penulis.
6. Bapak Dr. Abbas, Lc.,MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Pihak Perpustakaan UNISMUH Makassar yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan tesis ini.
8. Dosen UNISMUH Makassar yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan tugas akhir ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amin.

Enrekang 20 januari 2023

Nasrullah Yunus



ABSTRAK

Nasrullah Yunus, 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Abbas Baco Miro.

Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari guru yang professional yang mempunyai empat kompetensi. Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk menjadikan guru yang professional, maka bisa dimulai dari peningkatan-peningkatan kompetensinya. Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensinya guru bisa melalui kepala sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru baik dari program maupun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para gurunya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan; 2) Untuk mendeskripsikan pencapaian kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan; 3) Untuk mendeskripsikan proses peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, dengan obyek penelitian kepala sekolah dan guru. Untuk tercapainya tujuan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode ; 1) observasi ; 2) wawancara ; dan 3) dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan berperan sebagai pendidik, supervisor, pemimpin, motivator dan ini suda sangat maksimal sesuai dengan tugasnya. Terbukti, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan disiplin dan lebih baik dari tahun ajaran 2022/2023, (2) Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan mampu meningkatkan produktivitas kinerja para guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan ini. Dibanding dengan tahun sebelumnya, jauh lebih baik dari tahun ajaran 2023/2024 sampai sekarang, (3) Adapun Strategi peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran, agar peningkatan kompetensi guru dapat tercapai dengan baik sesuai yang di inginkan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Meningkatkan, Kompetensi Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
تجريد البحث.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Hasil Penelitian.....	10
B. Tinjauan Teori dan Konsep	13
1. Pengertian kepala sekolah.....	13

2. Peranan Kepala sekolah.....	16
3. Fungsi Kepala Sekolah.....	20
4. Pengertian Kompetensi Guru.....	22
a. Kompetensi Pedagogik Guru.....	23
b. Kompetensi Profesional Guru.....	28
c. Kompetensi Sosial Guru.....	33
d. Kompetensi Kepribadian Guru.....	38
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Fokus Penelitian.....	45
F. Definisi Operasional.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Pengumpulan Data.....	49
I. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian.....	54
1. Deskripsi Geografis.....	54
2. Deskripsi Kelembagaan.....	55

B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	94
A. SIMPULAN	94
B. SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
RIWAYAT HIDUP	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah kompeten dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dalam membimbing pertumbuhan murid- murid.

Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” dari para personil sekolah. Kompetensi guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Maka dari itu

perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kompetensi guru-guru.¹

Dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada sebuah lembaga pendidikan, yakni di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan, Tanete Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Sesuai dari observasi dan interview ada sebuah problema di dalam lembaga tersebut yakni meliputi tentang kedisiplinan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Personil para guru yang bercermin pada pemimpinnya yakni kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, beliau ditugaskan untuk mengelola sekolah, dan guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengabdianya. Bila dipahami, tugas guru tidak hanya sebatas

¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2010), h 2.

didinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Dari hasil pengamatan yang kami lihat bahwa ternyata ada dua yayasan dalam satu lembaga, dari setiap yayasan itu punya dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dan MTs dari setiap lembaga ternyata peran kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dalam meningkatkan kompetensi guru lebih menonjol atau lebih berkualitas dari pada peran kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dalam meningkatkan kompetensi gurunya. Namun kalau dilihat dari segi pendidikan dari kedua kepala sekolah itu ternyata ada perbedaan yaitu S1 dan S2.

Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi kasus tersebut menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab yang tinggi. Karena keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah.²

Sesuai pengamatan yang dilakukan bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi sebagai kepala sekolah akan mempengaruhi peranannya dalam mengarahkan semua anggota personil guru di lembaga

² Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

tersebut. Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM. Kurikulum kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan jadwal yang ada pada hari efektif dan pekan efektif yang sudah dibuat sebagai acuan, Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) lainnya, mata pelajaran yang di ajarkan sama dengan Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) lain yang seharusnya Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) mempunyai ciri khas dan perbedaan tersendiri yang tidak sama dengan Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) lainnya. Selanjutnya dalam hal jadwal PBM, pada saat awal mengajar dan selesai mengajar ada yang belum sesuai, ada juga yang terlambat mengajar dan yang pulang terlebih dahulu.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS), serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu , yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah Total Quality Management (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Dewasa ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah masih relatif kurang sepenuhnya maksimal. Sebagai kepala sekolah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau

membuat laporan ke pengawas, dan belum menunjukkan peranannya sebagai pemimpin yang professional.³

Pada saat PBM, masih ada yang lalai dalam hal mengisi jurnal kehadiran yang sudah disediakan didalam kelas, ini menandakan bahwa kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap mutu kinerja guru. Pada hakikatnya agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.⁴ Namun, jika kita dalam lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Dan suda seharusnya seorang guru harus mengikuti kepada pemimpinnya yaitu kepala sekolah atas apa yang diperintahkan oleh pemimpinnya agar meningkatkan kompetensi guru sesuai yang diinginkan. Sebagiman Allah SWT, berfirman di dalam Al-Qur'an QS, An-nisa ayat:59

³ Imam Suprayogo, Pendidikan Berparadigma Al-Quran, (Malang: UIN Pers 2014), hal. 212.

⁴ Hasil dari observasi pada hari Senin 10 Januari 2023/10.30-11.00 WIB di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا^ج

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS, An-nisa ayat:59)⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyuruh untuk selalu mentaati pemimpin. Maka dari kesimpulan ayat diatas bahwa seorang guru haru mematuhi atau mengikuti pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah merupakan faktor utama yang perlu segera di kembangkan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi yang baik, berarti bahwa ia harus mampu mengelola pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati

⁵ Kementrian Agama Ri, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 178.

kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Semuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.⁶

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan kelurahan, Tanete Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Berdasarkan realita inilah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui deskripsi: **"Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang"**

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian adalah pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui riset atau pengumpulan data. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang?

⁶ Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Yayasan Masagung, 2012), hal.95.

2. Bagaimana proses pencapaian kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang!
2. Untuk mendeskripsikan proses pencapaian kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang!
3. Untuk mendeskripsikan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang!

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengajar materi pelajaran.
2. Bagi intelektual yang mengembangkan pendidikan adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.
3. Bagi pendidik umum adalah sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan, khususnya dalam membantu kepala sekolah menjalankan tugas sebagai pemimpin di lembaga sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Sebagai bukti originalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Abdul Mu'min Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung Tahun 2011. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Segi persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi fokus penelitian yang dimana ada 3 instrumen yang meliputi peranan kepala sekolah, proses pencapaian kompetensi guru, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ini yang

menjadi pokok pembahasan dalam penulisan tesis kami begitupun dari segi objek penelitiannya. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung Tahun 2011 dapat dilihat dari peranan penting kepala sekolah yang saling bekerja sama dengan guru, sistem pendidikan yang menguatkan model kurikulum dari Kementerian Agama dan kualitas lulusan siswa.⁷

2. Tatik Nasilah, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 01 Kwanyar Bangkalan Madura Tahun 20011. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Segi persamaan dengan penelitian ini yakni peranan kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya yaitu dari segi fokus penelitian yang dimana ada 3 instrumen yang meliputi peranan kepala sekolah, proses pencapaian kompetensi guru, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ini yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan tesis kami begitupun dari segi objek penelitiannya. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri

⁷ Qurrotul Ainiyah, Korida Husnaini, *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung*, 16 (Dec) 2018 hal: 98-122 di akses pada tanggal 1 nov 2022, jam 9.00

01 Kwanyar Bangkalan Madura, dapat dilihat dari peranan kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa dan juga guru serta para karyawan agar dapat langsung menerima pelatihan, pembinaan dan juga dilakukan pemberian reward.⁸

3. Jamiat Nuryadi, Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kapanjen Tahun 2011. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan kepalasekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Segi persamaan penelitian ini adalah pada peranan dan fungsi kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi. Perbedaannya yaitu dari segi fokus penelitian yang dimana ada 3 instrumen yang meliputi: peranan kepala sekolah, proses pencapaian kompetensi guru, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ini yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan tesis kami begitupun dari segi objek penelitiannya. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kapanjen, dapat dilihat dari peranan kepala sekolah dalam menetapkan suatu kebijakan dalam pembentukan kualitas pribadi guru, guna memahami psikologis

⁸ Jurnal *al-idaroh* volume 3 pages 98-122 tahun 2019

peserta didik dalam proses pembelajara, serta menjadi teladan yang baik dikelas maupun di lingkungan masyarakat.⁹

4. Moh. Subhan Zubaidi, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan strategi Guru dalam mengajar di SDI Wahid Hasyim Malang Tahun 2014. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Segi persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan strategi guru.¹⁰ Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi fokus penelitian yang dimana ada 3 instrumen yang meliputi: peranan kepala sekolah, proses pencapaian kompetensi guru, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ini yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan tesis kami begitupun dari segi objek penelitiannya. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan strategi Guru dalam mengajar di SDI Wahid Hasyim Malang, dapat dilihat dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan standar prilaku guru.

⁹ Oyan D. Taufiq Keseng Institut, *Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen*, 13 (Okt) 2017, hal, 51-77 diakses pada tanggal 1 Nov 2022, jam 9.00

¹⁰ Artikel dari <http://Digilib.Sunan-Ampel.ac.id/./ubptain-gdl-mohasroful-7712-3-babii.pdf>.

Berikut adalah paparan dalam berupa tabel penelitian terdahulu:

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Abdul Mu'min (2011)	Peranan kepala Sekolah sebagai variable independen.	Objek penelitiannya di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung.	Meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung.
2.	Tatik Nasilah (2007)	Peranan kepala Sekolah sebagai variable independen.	Objek penelitiannya di SMA Negeri 01 Kwanyar Bangkalan Madura.	Meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 01 Kwanyar Bangkalan Madura
3.	Jamiat Nuryadi (2011)	Peranan dan Fungsi kepala sekolah sebagai variable independen	Objek penelitiannya di SMA Negeri 1 Kepanjen.	Meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Kepanjen
4.	Moh. Subhan Zubaidi (2013)	Peran kepala sekolah sebagai variable independen.	Objek penelitiannya di SDI Wahid Hasyim Malang.	Meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang

B. Tinjauan Teori Dan Konsep

1. Pengertian kepala sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa inggris "*leadership*". Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai "Hubungan Yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan dan yang dipimpin. Dubrin, A.J, kepemimpinan adalah kemampuan untuk

menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹

Burhanuddin menyatakan kepemimpinan (*leadership*) merupakan inti manajemen, sebab kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan sebuah organisasi dengan memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses manajemen secara keseluruhan.

Menurut Wahyudi “kepala sekolah adalah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang di angkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria- kriteria yang di syaratkan untuk jabatan di maksud”.¹²

Sedangkan Menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartika sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan member pelajaran.¹³

¹¹ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, (2015), Cet. 4, hal.177

¹² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* Cetakan kesatu (Bandung: Alfabeta, 2009), h.63.

¹³ Jamal Ma“mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press (2012), hal. 16

Sebagaimana Allah Swt menjelaskan tentang kepemimpinan dalam al-qur'an surah al-ahzab:72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,¹⁴

Ayat di atas memberikan l'tibar bahwa manusia diberi potensi oleh Allah SWT untuk memimpin bagi yang lainnya sekaligus sebagai duta/utusan Allah SWT di muka bumi. Allah SWT juga mempertegas bahwa akan ada makhluk yang menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi yang akan mengatur alam raya ini. Dari semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, manusialah yang terpilih menjadi khalifah di muka bumi ini.

Keputusan Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) merupakan sebagai sebuah amanah yang berat dipikul oleh manusia. Amanah tersebut bisa mengangkat derajat manusia dan masuk ke surga jika ia bisa menjalani amanah dengan sebaik-sebaiknya, namun

¹⁴ Kementerian Agama Ri, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 1278.

manusia juga bisa terperosok ke neraka apabila manusia bertindak zalim dalam kepemimpinannya.

Dari beberapa uraian pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar yang secara efektif dan efisien.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.¹⁵

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), hlm. 98-120.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti in house training tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

2) Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat

memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan. Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan- perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.¹⁶

3) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan

¹⁶ Sudarwan Danim. Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Pustaka Setia. 2010), hal. 99.

Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.¹⁷

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.¹⁸

4) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan

¹⁷ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan kontemporer (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm 115.

¹⁸ Akhmad Sudrajat, Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 24 Januari 2023).

dan dapat menggerakkan factor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.¹⁹

3. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para bawahannya dilingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun tugas-tugas sebagai seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (Commom Problem).
- b. Mengadakan pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi. Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- c. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan.

¹⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 89-93.

- d. Menyusun tes-tes standar dengan guru-guru dan mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio visual.
- e. Menyediakan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.
- f. Membimbing pelaksanaan program-program.
- g. Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- h. Mendiskusikan bagaimana metode-metode mengajar dengan guru-guru.
- i. Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi propesional.

Untuk membimbing tugas guru dan mengajar, supervisi kepala sekolah sangat diperlukan. Dalam hal ini aktivitas supervisi kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka memberikan bimbingan, pelayanan dan pembinaan. Fungsi dan tugas kepala sekolah sesuai dengan kepemimpinan umum, Kartini Kartono mengatakan : Fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjaring jalinan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.s. al-Baqarah surah ke 2 ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ

Tejemahannya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

4. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan, dan kekuasaan.²⁰ Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²¹

²⁰ Djuhardi, *Profil Kompetensi Guru Madrasah Diniyyah: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (tidak diterbitkan, 2007), hal. 111

²¹ Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.²²

Berikut ini ada 4 (empat) kompetensi guru yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik adalah ilmu yang mengkaji pendidikan. Pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” yang berarti mengantar, atau membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani Kuno, yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu (Saadah dan Sulistiana, 2021)²³

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu mandiri atau dewasa menyelesaikan tugas-tugas hidupnya. Dengan demikian, pedagogik

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

²³ Desi Nova Natalia Gultom, *Standard Kompetensi Mengajar Guru*, (2021, HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG – UNDANG) hal,13

menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup dimasyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya (Anonim, 2011).

Berikut ini akan dijabarkan masing-masing aspek kompetensi pedagogik tersebut.

- a. Pemahaman terhadap peserta didik Penting bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik, mengingat peserta didik beragam latar belakang. Yudhi Munadi mendefinisikan karakteristik peserta didik sebagai “keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.”²⁴ Selanjutnya, Lang dan Evans sebagaimana dikutip Musfah, merinci keragaman pada peserta didik meliputi “berbeda dalam gaya belajar, usia, kemampuan, ras, asal geografis, jenis kelamin, pilihan seksual, status ekonomi, pengaruh budaya, kesehatan, pengaruh agama, pengaruh keluarga, pengaruh yang lain, dan modal belajar.” Senada dengan Lang dan Evans, Mulyasa juga menyebutkan bahwa “setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar

²⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), h. 187

belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, inteligensi, dan kompetensinya.”²⁵

b. Kemampuan Guru dalam Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan ini merupakan kemampuan inti dari seorang guru sebagai pengajar. Syarif Hidayat dan Asroi menyatakan bahwa “tugas pokok seorang guru adalah melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat tiga unsur pokok, membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.”²⁶ Selanjutnya Ramayulis menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan dua hal yakni Pertama, perancangan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran.²⁷ Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka guru dalam mengelola pembelajaran harus mampu membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Ketiga hal tersebut dilakukan tentu dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dan memperoleh hasil yang sesuai harapan.

c. Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.

Guru harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Soetjipto dan

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27

²⁶ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan : Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2013), h. 88-89

²⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: kalam Mulia, 2013), h. 92

Kosasih (2011) mendefinisikan evaluasi hasil belajar sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.”²⁸ Lebih lanjut mereka merinci tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar, sebagai berikut :

- 1) memberikan umpan balik kepada guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki cara belajar-mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya,
- 2) memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilannya dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pengajarannya,
- 3) menentukan nilai hasil belajar siswa yang antara lain dibutuhkan untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan siswa.²⁹ Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengevaluasi hasil belajar adalah proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai oleh peserta didik dengan ditandai

²⁸ Soetjipto dan Raffli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.162

²⁹ Soetjipto dan Raffli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.163

perubahan perilaku dan pengembangan kompetensi yang dimiliki peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan penilaian dilakukan.

- d. Kemampuan Guru dalam Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimilikinya. Selain mengajar, guru juga memiliki peran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Barnawi dan Mohamad Arifin (2012), “pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah.”³⁰ Guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal.³¹ Menurut Ramayulis (2012) “Pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling”.³²

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru harus senantiasa ditingkatkan agar kemampuan dan pemahamannya semakin meningkat. disamping hanya mengharapkan buku-buku dari sekolah juga

³⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 137

³¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 42

³² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: kalam Mulia, 2013), h. 97

harus mengakses dan mencari referensi lain. Oleh karena itu, selain mencari referensi sendiri guru juga harus senantiasa sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik disekolah maupun dilur sekolah.

2. Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau ³³ pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akadeMadrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) dan intensif (Kunandar, 2010). Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, suatu keahlian atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang ³⁴ orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang

³³ Abdurrahim, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru Ips Di Smp. Pandawa, 3(2), 290-302.

³⁴ Abraham H. Maslow. (2013). Motivasi Dan Kepribadian 1 (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia). Jakarta : Pt.Pbp

hukum, militer, keperawatan, kependidikan dan sebagainya (Kunandar, 2010: 46).³⁵

Berikut komponen-komponen kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Guru Mampu Dalam Memimpin Kelas, Keterlibatan guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Untuk dapat bisa menjadi seorang pemimpin pendidikan yang baik dan berhasil guru tidak hanya sekedar memberi teladan dalam hal sikap akan tetapi juga tentang bagaimana cara mengajarnya. Guru harus mengetahui pokok mata pelajaran yang akan diajarkan, juga menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, dan bisa menggunakan banyak strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang memiliki pemikiran yang kritis.

Pemimpin ideal menurut Islam erat kaitannya dengan figur Rasulullah SAW. Beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya adakebaikan, kebaikan dan kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam AlQur'an (Q.S Al-Azhab 21):

³⁵ Desi Nova Natalia Gultom, *Standard Kompetensi Mengajar Guru*, (2021, Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang – Undang) hal,17

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Azhab 21).³⁶

b. Guru Mampu Merencanakan Program Pembelajaran

Sebagaimana peraturan pemerintah mengenai pedoman dalam pengelolaan dari standar nasional pendidikan yang di muat dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 20 tentang standar nasional pendidikan yang isinya perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.³⁷

c. Guru Mampu Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dengan peserta didik interaksi yang edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan dituntun untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelum

³⁶ Kementrian Agama Ri, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013), h. 278.

³⁷ Soetjipto dan Raffli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.61

pelaksanaan pembelajaran di mulai. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁸

d. Guru Mampu Mengelola Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang memiliki tujuan mengatur kegiatan peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan manajemen kelas tersebut siswa harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³⁹

e. Guru Mampu Menguasai Materi Pembelajaran

Kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dari segi kognitif, psikomotor dan efektif yang dapat memberikan dorongan dan semangat siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi anak didik.

Memanfaatkan umpan balik Menurut undang-undang guru dan dosen tahun 2005 kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas. Untuk menerapkan kompetensi ini

³⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: 2013), h.179

³⁹ Alfian Erwansyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, II *Manajemen Pendidikan Ilam* 5, no. 2 (2017): 95.

kedalam pembelajaran ada 7 kriteria yang perlu di perhatikan oleh guru yaitu:⁴⁰

- a. Memahami tujuan pelajaran
- b. Mengenai karakteristik peserta didik
- c. Membuat tujuan pengajaran
- d. Mengenali setiap subjek dan isi setiap materi
- e. Mengembangkan alat ukur awal
- f. Menyaring kegiatan belajar beserta sumber-sumbernya
- g. Mengembangkan prosedur penilaian

3. kompetensi sosial guru

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari “terampil” digunakan disini karena didalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian pelatihan keterampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang

⁴⁰ Nasir Usman Cut Fitriani, Murniati AR, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Muhammadiyah Banda Aceh*, II *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 2 (2017): 93.

disekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal, (Ramadhani, 2004).

Kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa faktor, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain, serta berkomunikasi secara empirik dan santun dengan masyarakat.⁴¹

Perintah bertolong-tolongan dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa merupakan pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an oleh karena itu setiap muslim wajib menolong orang lain baik secara pribadi maupun secara berkelompok dan dilarang menolong orang lain dalam berbuat kemungkar. Bahkan apabila seseorang muslim melihat kemungkar itu dilakukan oleh orang lain maka wajib untuk mencegahnya. sesuai dengan hadits Rasulullah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

Artinya:

⁴¹ H E Mulyasa.. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2013, h. 71-72

Dari Abu Sa'id al-Khudri raḍiyallāhu 'anhu, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ṣallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda, 'Barang siapa di antara kalian melihat kemungkar, hendaknya dia ubah dengan tangannya. Bila dia tak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya. Bila tak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya dan inilah selemah–lemahnya iman'." (H.R. Muslim)⁴²

Karakteristik kompetensi sosial guru yang harus dimiliki sebagai berikut:

1) Beradaptasi dengan lingkungan

Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya.⁴³

2) Empati dan berkomunikasi secara santun.

Sikap empati dan santun menjadi hal yang paling penting dalam berkomunikasi. Sikap dan perilaku serta tutur bahasa akan menentukan atmosfer komunikasi. Soetjipto menegaskan, seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra di masyarakat. Ia banyak menjadi panutan atau teladan masyarakat dan sekelilingnya. Proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang merupakan pengertian dari komunikasi. Ada sejumlah alat yang dapat dipakai untuk mengadakan komunikasi, yaitu:

⁴² H.R. Muslim (49), Ibnu Majah (4013), Ahmad (11231).

⁴³ Janawi, *Kompetensi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), 135

- a) Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar, dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang bicara.
- b) Melalui mimik, seperti raut muka, pandangan, dan sikap.
- c) Dengan lambang, seperti bahasa isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, membentuk huruf "O" dengan tujuan, dengan tangan, dan sebagainya.
- d) Dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak. Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif seperti mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih dan asuh. Sedangkan ciri-ciri bekerja sama dengan prinsip, yaitu: keterbukaan, saling memberi, dan menerima. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan peserta didik. Hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

4) Memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya. Pelaksanaan interaksi sosial dapat dijalankan melalui: a) Imitasi (peniruan); b) Sugesti (memberi pengaruh) yaitu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dahulu; c) Identifikasi yaitu keinginan untuk menyamakan atau menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan; d) Simpati (seperasaan) yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan penilaian perasaan.

5) Menguasai psikologi sosial

Perubahan pada tingkah laku dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dan hal ini juga berlangsung dalam proses pendidikan. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan menarik dari adanya interaksi guru dan siswa. Dengan demikian, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku siswa sehingga interaksi guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang terjadi

kepada siswa. Pada akhirnya, guru akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mengganggu kelancaran belajar.

6) Memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok

Berkaitan dengan pemberian pemahaman terhadap siswa, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja sama dalam kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran bahwa akibat positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok adalah adanya penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri. Demikian kriteria yang harus dimiliki guru yang memiliki kompetensi sosial.⁴⁴

4. Kompetensi kepribadian guru

Para ahli mendefinisikan arti kepribadian terjadi perbedaan pandangan sehingga pandangan yang satu dengan yang lainnya terjadi perbedaan. Pengertian kepribadian secara umum, yaitu kepribadian manunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkankesan bagi individu-individu lainnya. Namun disini kita akan membahas mengenai kepribadian guru dan seperti yang kita ketahui guru merupakan pendidik yang disertai orang tua siswa untuk mendidik anak-anaknya. Meskipun orang tua merupakan 24

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 95-97

pendidik secara kodrati, namun ketika peserta didik disekolah, guru lah yang bertanggungjawab memberikan pendidikan (Yusuf, 2010).

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi meliputi:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakatserta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴⁵

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam, Kalam Mulia*, (Jakarta, 2008), h. 74

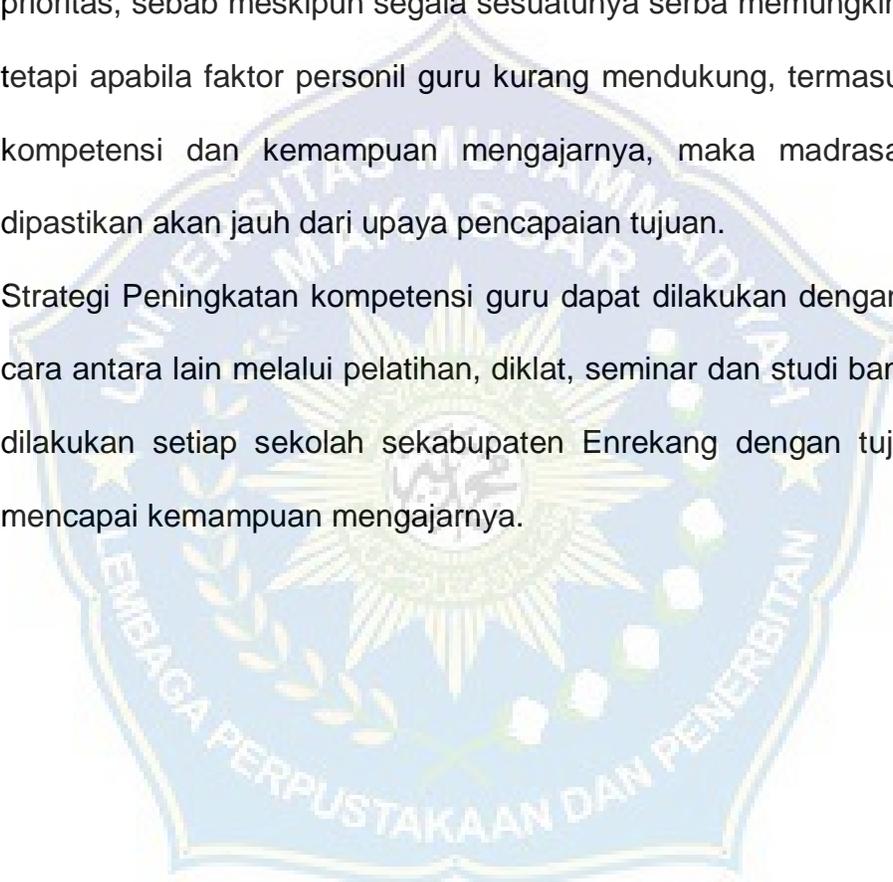
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi teori dapat disusun kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peranan kepala Sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh terhadap kompetensi guru. Hal itu disebabkan kerana setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai cara dan gaya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkahlaku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Ada pemimpin yang keras dan represif, tidak persuasif, sehingga bawahan bekerja disertai rasa ketakutan, ada pula pemimpin yang bergaya lemah lembut dan biasanya disenangi oleh bawahan. Kegagalan atau keberhasilan yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas perkerjaannya menunjukkan kegagalan atau keberhasilan pemimpin itu sendiri. Kepala Sekolah merupakan bagian penting dalam peningkatan kinerja dan pekerja.
2. Pencapaian kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal itu disebabkan karena peningkatan proses belajar-mengajar yang merupakan suatu sistem yang kompleks, diperlukan suatu pendekatan dari berbagai segi: pengembangan kurikulum, anggaran pendidikan, kebutuhan akan bangunan dan perlengkapan, penciptaan iklim kerja

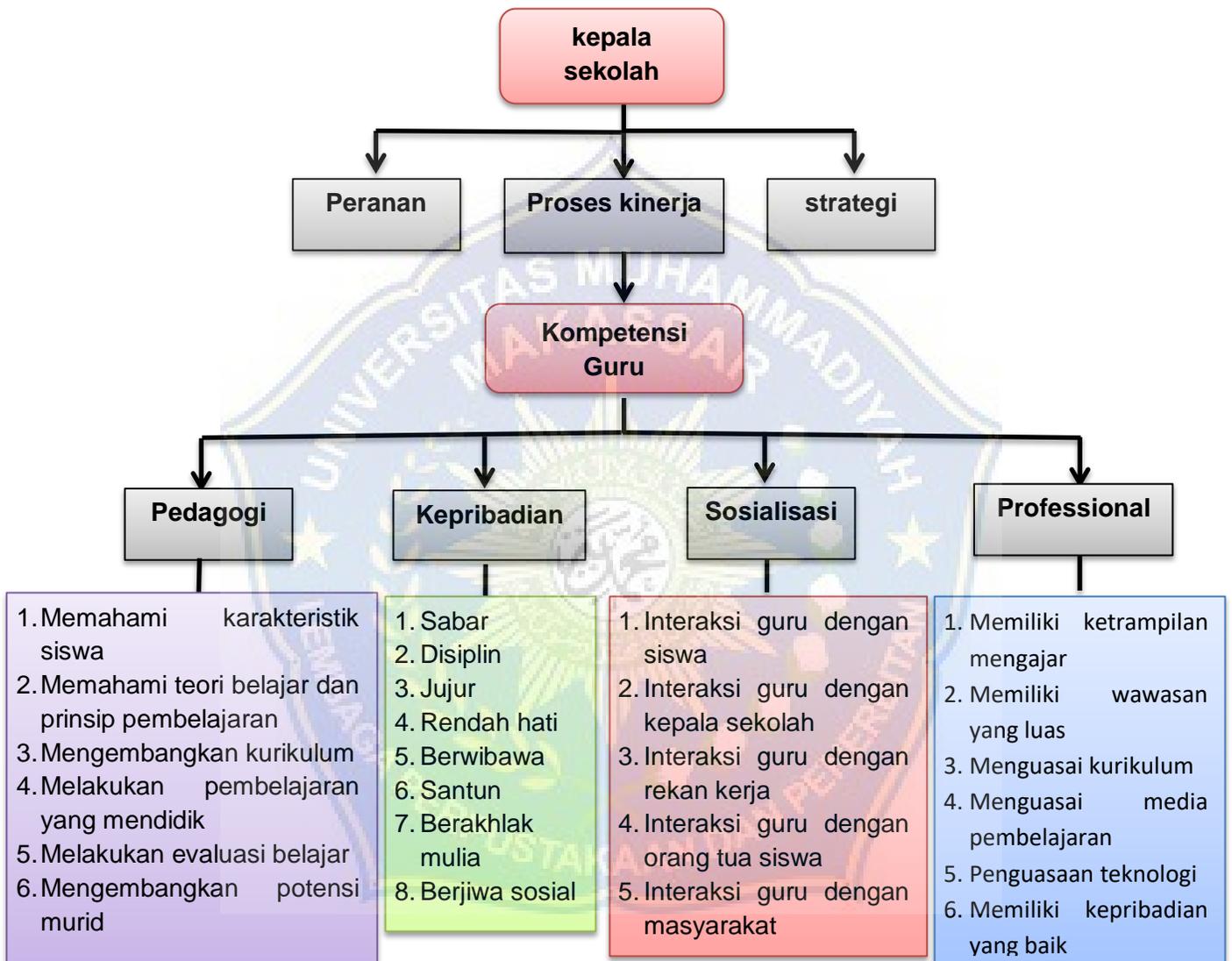
yang harmonis, kesejahteraan yang memadai, dan pengembangan personil yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Kepala madrasah sebagai supervisor perlu jeli, segi manakah yang paling penting untuk dikembangkan. Tentu, pengembangan personil guru harus mendapat prioritas, sebab meskipun segala sesuatunya serba memungkinkan, akan tetapi apabila faktor personil guru kurang mendukung, termasuk dari sisi kompetensi dan kemampuan mengajarnya, maka madrasah hampir dipastikan akan jauh dari upaya pencapaian tujuan.

3. Strategi Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pelatihan, diklat, seminar dan studi banding yang dilakukan setiap sekolah sekabupaten Enrekang dengan tujuan untuk mencapai kemampuan mengajarnya.



Selanjutnya kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar

1 di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

“ Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.⁴⁷

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah

⁴⁶ Iskandar Indranata, Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011). h. 7

⁴⁷ Haris Herdiansyah, metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 76

swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara yang digunakan untuk mengadakan penelitian.⁴⁸ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan data mendalam mengenai Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Data yang dicari tersebut disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat, wacana, dan ilustrasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian berlokasi di lingkungan Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.25.

Cendana Tontolan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Sedangkan objek peneliti adalah: Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.

Objek penelitian ini adalah Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan dokumen-dokumen. Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting karena dapat membantu lahirnya kualitas penelitian. Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang bersumber dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.⁴⁹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h 309

Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan. Berupa literature maupun data tertulis atau dokumen-dokumen yang berkenan dengan penelitian disekolah. Sumber data pihak yang berkualitas berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Dari pembahasan teori tersebut, maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru
- 3) Tenaga kependidikan non guru

E. Fokus Penelitian

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan
2. Pencapaian kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan
3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan

Dalam hal ini peneliti ingin betul-betul terfokus pada tiga hal tersebut, karena itulah yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1. Peranan Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) , meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- b. Kepala sekolah sebagai menejer,yang pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendaya gunakan seluruh sumber- sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan

administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- e. Kepala sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya

2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan peslebaran dari pengetahuan(daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan,nilai dan sikap yang direfleksikan

dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Di samping itu penulis menggunakan instrumen triangulasi, instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Instrumen penelitian data pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
3. Pedoman Catatan Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada di di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

4. Pedoman Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber data.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru. Karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁵⁰

Untuk mengumpulkan data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1

Wawancara mendalam (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (interviewer atau informan hunter) dengan sumber informasi (*interview*).⁵¹

2. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya.

⁵¹ Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: UNS Pres, 2010), h. 72-74.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. McDrury (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) seperti yang dikutip Moleong tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data

- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.⁵²

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data.

Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain

⁵² J. Lexy meleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 248.

penelitian. Analisis Domain menurut Sugiyono adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial.³⁴

Peneliti memperoleh domain ini dengan cara melakukan pertanyaan grand dan minitour. Sementara itu, domain sangat penting bagi peneliti, karena sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Mengenai analisis taksonomi yaitu dengan memilih domain kemudian dijabarkan menjadi lebih terinci, sehingga dapat diketahui struktur internalnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskripsi Geografis

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI CENDANA Cendana terletak di jalan poros Cakke-Baraka Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Di samping jembatan terdapat nama Lembaga Pendidikan bertuliskan Madrasah Ibtidaiyah GUPPI CENDANA Cendana, namun madrasah tidak nampak dari luar jalan poros karena jalan masuk ke madrasah menyusuri jalan cor setapak dan melewati pinggir sungai yang ditumbuhi pepohonan dengan berjarak \pm 120 m dari jalan poros Cakke-Baraka.

Secara umum melihat dari warna cat dan kondisi bangunan sederhana, namun sangat nyaman untuk kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan serta mencapai visi dan Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) madrasah.

Untuk lebih jelasnya tentang posisi/Lokasi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Cendana, dapat dilihat pada peta sebagai berikut :



Peta lokasi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Cendana

2. Deskripsi Kelembagaan

a. Sejarah Berdirinya

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah GUPPI CENDANA Cendana berdiri pada tahun 1986 dengan Nomor Pendirian Madrasah No.Wt/6-b/PP.03.2/0422/86. Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah GUPPI CENDANA Cendana di Tontonan Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terletak di dataran tinggi, dipinggir sungai Mata Allo yang mempunyai air sungai yang cukup sejuk. Berjarak \pm 2 km dari ibukota kecamatan dan berada sebelah timur ibu kota kecamatan dari pusat ibukota kecamatan.

Dalam ruang kantor diatas lemari terpangpang piala penghargaan prestasi peserta didik yang mulai dari lomba musik, perlombaan olahraga,

serta piala pada kegiatan ekstarkurikuler (pramuka) di kegiatan Kemah Madrasah, maupun kemah ranting, serta foto-foto mereka saat manggung dan piagam-piagam sebagai penghargaan dan bukti ke ikut sertaan dalam kegiatan perlombaan.

Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan berjumlah 7 orang, tenaga dengan status PNS sebanyak 5orang, guru dengan status Non PNS sebanyak 7 orang. Berikut ini tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana, Adapun tenaga pendidik yaitu :

Tabel1.1 Gambaran Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	JABATAN GURU	STATUS
1.	Rusli Zainuddin,S.Pd.I 197702122007101001	Penata, lii.C	Kepala Madrasah	Pns
2.	Mahmuddin Salama, S.Pd.I 197605052022211008	Penata Muda, lii.C	Koordinator Pendidikan	Pns
3.	Sahari,S.Pd.I 198007072005012007	Penata, lii.C	Guru Kelas 3	Pns
4.	Rahmawati,S.Pd.I 197905062007012023	Penata, lii.C	Guru Kelas 4	Pns
5.	Musriani Zainuddin, S.Pd.I 198401122007102001	Penata, lii.C	Guru Kelas 6	Pns

6.	Musriani, S.Pd 197103172022212008	Penata Muda, Iii.A	Guru Kelas 5	Pns
7.	Mariani, S.Pd.I, M.Pd.I 197805172007102009	Penata Tk.I, Iii.D	Guru Fiqih	Pns
8.	Idawati Marsudin, S.Si		Guru Kelas 1	Non Pns
9.	Nurhaedah Laining, S.Pd		Guru Kelas 2	Non Pns
10.	Ita Apriati Imran, S.Pd.Sd		Guru Bantu	Non Pns
11.	Sulaiman, S.Pd		Guru Bantu	Non Pns
12.	Tamrin, S.Pd.I		Guru Quran Hadis	Non Pns
13.	Ismawan, S.Pd		Guru Pjok	Non Pns
14.	Ridwan Muklis, S.Pd.I, Lc		Guru B.Arab	Non Pns

Sumber Data: Diambil dari Kantor Kepala Sekolah tahun 2023

b. Visi, Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)i dan Tujuan Madrasah

Dalam rangka merespon perkembangan dan tantangan di dalam masyarakat, serta mewujudkan harapan dari orang tua murid, masyarakat dan pengguna lulusan madrasah, maka di rumuskanlah Visi Madrasah sebagai berikut :

“Berprestasi dilandasi Iman, Taqwa dan Berbudaya Lingkungan serta Berwawasan Global”.

Sedang Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)i Madrasah diharapkan dapat dicapai melalui rumusan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan mutu akademik baik Pendidikan Agama maupun Pendidikan umum serta kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami;

- b) Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat (Stakeholder) terhadap pelaksanaan Pendidikan di Madrasah;
- c) Terciptanya sarana dan prasarana serta lingkungan Madrasah yang kondusif yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran;
- d) Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu;
- e) Mengembangkan penggunaan IT di Madrasah;
- f) Menyiapkan sumber daya manusia dengan wawasan keilmuan dasar yang luas dengan berlandaskan teknologi.

Bertolak dari visi dan Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) kemudian ada tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Guppi Cendana Tontolan yaitu:

1. Memiliki dasar - dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlak karima yang bernilai Islam;
2. Dapat berinteraksi secara baik dan bertanggung jawab dengan lingkungan alam sekitar yang berkultur pedesaan;
3. Dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan social dirumah, masyarakat, dan madrasah;
4. Memiliki pengetahuan secara factual dan konseptual tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan fenomena sekitar;
5. Memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosial masyarakat;

6. Memiliki dasar - dasar kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi;
7. Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar - dasar keilmuan yang luas serta dasar - dasar ilmu yang berwawasan teknologi kekinian.

c. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Tabel 1.2: Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/ Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Belajar	6	√		
2.	Ruang Guru	1	√		
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
4.	Ruang Digital	1	√		
5.	Musollah	1	√		
6.	WC Guru	1	√		
7.	WC siswa	3	√	√	2 baik 1 rusak ringan
8.	Kantin	1	√		
9.	Halaman Upacara	1	√		
10.	Ruang UKS	1	√		

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana tahun 2023

Tabel1.3:jumlah siswa Laki-Laki dan Perempuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) GUPPI CENDANA Cendana Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas												Total		Grand Total
	I		II		III		IV		V		VI		L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	12	9	12	5	12	7	6	10	9	5	6	15	57	51	108
2	21		17		19		16		14		21		108		

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana tahun 2023

d. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan demikian, struktur organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan atau pengkoordinasian suatu sekolah termasuk didalamnya adalah pembagian tugas diantara personil sekolah sesuai dengan jabatan dan kemampuan masing-masing.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi terdapat suatu

gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena adanya suatu komando yang jelas disertai tanggung jawab dari semua pihak. Setiap personil yang masuk dalam struktur organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing- masing.⁵³

B. Hasil Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang

Dari hasil interview peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah seorang perwakilan guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan semua mengungkapkan peran kepala sekolah, yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi, dan mengambil keputusan serta kebijakan, serta usaha-usaha yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, dan Tidak menutup kemungkinan kepala sekolah mempunyai peran tersendiri dalam memimpin demi memajukan kualitas mutu pendidikan yang ada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan salah satunya yakni meningkatkan kompetensi guru.

Sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, peran tersebut

⁵³ Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana tahun 2023

muncul secara situasional. Tetapi ada kebanyakan responden mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan cenderung Mulai lebih disiplin lagi dan lebih baik dalam memajukan mutu pendidikan.

Dengan peran kepemimpinannya kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dengan baik, dan kepala sekolah bisa menyesuaikan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan sudah memenuhi syarat dan layak untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan profesional. Karena dilihat dari hasil observasi di lapangan yang mengacu pada teori yang ada, ternyata hasilnya baik syarat ataupun ketentuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin itu terdapat pada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, hal ini menunjukkan sejauh mana usaha yang dilakukan dalam kepemimpinannya terkait dengan kedudukannya dalam struktur kekuasaannya, dan yang dapat dilihat dalam mempengaruhi bawahannya. Kepala sekolah harus bisa menjadi pemimpin pendidikan yang baik sebagai contoh, yakni sangat memperhatikan kebutuhan bawahannya. Dalam hal ini tampak dalam memberikan kesejahteraan kepada bawahannya, pengetahuan, dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu,

pemberian tugas, serta pemberian peringatan atau sanksi bagi mereka yang melanggarnya tanpa pandang bulu.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Peranan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan mengambil kebijakan Seperti yang dikemukakan oleh Kepala sekolah sendiri bahwa :

Kebijakan yang saya ambil adalah membimbing dan mengarahkan guru bidang studi khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar mereka mampu dan bisa mengajar sesuai dengan petunjuk atau kurikulum yang ada.⁵⁴

Kepala sekolah sebagai supervisor, berkewajiban untuk mengarahkan serta membimbing agar guru dapat meningkatkan profesinya serta melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, juga berperan sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam

⁵⁴ Rusli Zainuddin, kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan, 19 januari 2023.)

melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui hubungan kerja yang harmonis sesama guru maupun karyawan pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusli Zainuddin,S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan mengatakan bahwa :

Saya selaku kepala sekolah sebagai leadear (*pemimpim*) sekaligus sebagai motivator dalam sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru disekolah ini khususnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Untuk itu selaku motivator memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengembangkan karier dan bakat sendiri, mengharapkan kepada semua guru agar mereka saling membantudalam mengejar ketertinggalan mereka, serta memberikan arahan untuk selalu memupuk kerja sama antar semua guru.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah akan selalu membimbing dan mengarahkan kepada guru-guru dengan cara menjalin hubungan kerja sama dengan guru, memberi motivasi atau berusaha meningkatkan mutu ilmu pengetahuan guru, pemberi contoh teladan yang baik kepada guru dan menerapkan peraturan sekolah, agar senantiasa mengembangkan atau menggali kompetensi yang dimiliki agar

⁵⁵ Rusli Zainuddin, kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan, 19 januari 2023.)

profesional dalam bidangnya. Seorang pemimpin juga sangat perlu untuk melakukan dorongan terhadap bawahannya agar lebih giat dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Cara lain yang dapat dilakukan kepala sekolah juga dalam memotivasi guru yaitu memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengembangkan karier, serta memberikan arahan kepada guru-guru agar saling bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan sekolah termasuk juga kerja para guru-gurunya. Kepala sekolah diharapkan mampu mengelola seluruh keadaan dan kebutuhan yang diharapkan sekolah maupun para pengajarnya. Dalam hal ini peranannya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Tamrin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya saya selaku guru Pendidikan Agama Islam pelayanan kepala sekolah sangat baik dan mendukung sekali kepada tenaga pengajar maupun siswa. Kepala sekolah bahkan selalu menganjurkan kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan diluar lingkungan sekolah.⁵⁶

⁵⁶ Tamrin, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 19 januari 2023.)

Dan lanjut berdasarkan wawancara dari bapak Rusli Zainuddin,S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan mengatakan bahwa :

Saya selaku kepala sekolah berusaha memberikan pelayanan yang baik bagi siswa maupun tenaga pendidik. Dengan jalan mengadakan pendekatan kepada seluruh orang tua, siswa serta mengadakan bimbingan kepada siswa khususnya bidang studi BTQ (Baca Tulis Qu'ran)terutama bagi siswa yang kurang mampu baik dalam membaca maupun menulis al-Qur'an sendiri. Selain itu juga mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik yang diadakan di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, serta menghimbau kepada guru bidang studi agama untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.⁵⁷

Berdasarkan keterangan responden diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran yang dijalankan oleh kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan ini sudah bisa dikatakan berhasil baik dalam peranannya sebagai pemimpin maupun dalam segi program kerjanya. Melalui perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan program- program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.Salah satunya yaitu menghimbau kepada guru-guru agar mengikuti pelatihan-pelatihan.

⁵⁷ Rusli Zainuddin, kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 19 januari 2023.)

2. Pencapaian kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang

Kompetensi yang dimiliki seorang guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dibiasakan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dalam arti memiliki kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Guru yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Sebagai seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas baik dari segi mengajar atau bahan ajar serta sumber belajar yang akan dibawakan agar kompetensi yang dimilikinya juga semakin meningkat, baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional maupun kompetensi sosial.

Adapun kompetensi yang dimiliki seorang guru diantaranya yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun peneliti melakukan wawancara pertama kepada bapak Tamrin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana yang mengatakan bahwa:

Untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kompetensi sebagai pendidik dengan bidang yang saya miliki jadi sumber belajar diambil dari buku-buku yang ada di perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah. Disamping juga sebagai guru bidang studi mencari buku-buku rujukan diluar sekolah yang

relevan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi yang bisa mendukung terhadap materi-materi yang akan diajarkan. karena sumber buku banyak bukan memakai satu sumber saja. kemudian dengan adanya buku-buku penunjang dapat menggunakan buku dengan cetakan yang berbeda beda juga bisa melalui internet⁵⁸.

Berikut hasil dari wawancara selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali kepada bapak Tamrin, S.Pd.I tentang penyediaan bahan ajar mengambil dari buku paket yang disediakan disekolah atau mengakses sendiri melalui internet mengatakan bahwa :

Buku yang digunakan sebenarnya banyak disamping buku disediakan disekolah guru juga mencari buku-buku diluar sekolah. Akan tetapi sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Karena adanya yang namanya kurikulum maka guru juga harus merujuk kesitu. Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) lainnya apa yang ada dikurikulum maka itulah yang diajarkan. Kemudian sebagai seorang guru juga mencari buku atau bahan yang relevan dengan apa yang akan diajarkan. dan bisa juga mengakses diinternet sebagai bahan perbandingan dengan bahan yang lain yang telah dicari.⁵⁹

Meningkatkan kompetensi, kemampuan atau pemahaman harus lebih banyak membaca buku atau sumber lain dengan melakukan hal-hal yang bisa membuat wawasan lebih meningkat agar guru dalam mengajar bisa profesional baik dalam bidangnya maupun dalam bidang yang lain. Melihat kondisi lingkungan tempat penelitian Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana yang dimana guru atau tenaga pendidiknya yang masih kurang.

⁵⁸ Tamrin, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 20 januari 2023.)

⁵⁹ Tamrin, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 20 januari 2023.)

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ridwan Muklis, S.Pd.I, Lc. selaku guru bahasa arab mengatakan bahwa :

Yang akan saya lakukan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman saya yaitu banyak belajar lagi, salah satunya untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki sekarang. Kemudian banyak membaca buku-buku dan yang paling penting mengikuti pelatihan-pelatihan diluar yang biasanya diadakan dari Pelatihan Kementerian Agama⁶⁰.

Berdarkan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru harus senantiasa ditingkatkan agar kemampuan dan pemahamannya semakin meningkat. disamping hanya mengharapakan buku-buku dari sekolah juga harus mengakses dan mencari reperensi lain. Oleh karena itu, selain mencari reperensi sendiri guru juga harus senantiasa sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik disekolah maupun dilur sekolah.

2. Kompetensi Kepribadan Guru

Kompetensi adalah pengetahuan yang merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁶¹ Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Bab IV, Pasal 10 ayat (1) yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah

⁶⁰ Ridwan Muklis, Guru Bahasa Arab, (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 20 januari 2023.)

⁶¹ E Mulyasa, Kompetensi berbasis kompetensi konsep, karakteristik implementasi dan inovasi,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 37.

kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁶²

Adapun peneliti melakukan wawanacara dengan Ibu Mariani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru fiqih tentang menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik mengatakan bahwa :

Sudah kewajiban. Jadi menampilkan perilaku yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik itu sudah pasti. Artinya kita sebagai seorang pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan perilaku itu karena guru adalah sebagai teladan bagi peserta didik bila berada dilingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Mariani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru fiqih tentang pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak atau tingkah laku peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

Iya sangat berpengaruh, kenapa karena akhlak anak didik itu bisa terbentuk disekolah, contoh Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya dikampung-kampung. Apalagi berbicara tentang pendidikan itu ada tiga tempat ada yang namanya pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formalnya disekolah disitulah kita bentuk akhlaknya peserta didik. Selalu membiasakan supaya anak sekolah itu punya akhlak yang baik. Agar supaya keluar dari rumah apa yang diajarkan disekolah dapat dibawah dilingkungan rumah. Tapi sekarang yang menjadi kendala orang tua mengandalkan anak diajarkan disekolah begitu keluar dari sekolah itu sudah tdak terkontrol lagi oleh orang tua. Jadi mereka bisa terpengaruh dengan keadaan dimana mereka tinggal. Oleh karena itu, yang harus ditanamkan setiap hari akhlaknya anak-anak termasuk memberikan contoh supaya anak-anak bisa

⁶² Undang-Undang RI, Hal.56

terbasa dengan apa yang diajarkan disekolah dibiasakan dirumah juga.⁶³

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akhlak kepada peserta didik disekolah sangat penting. Dalam hal ini guru harus mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik bagaimana agar supaya anak didiknya bisa berperilaku dan memiliki akhlak yang terpuji baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Karena keberhasilan seorang anak didik tergantung atau berpengaruh dengan keberhasilan pendidik dalam mendidik anak didiknya.

3. Kompetensi Profesional Guru

Yang dimaksud dengan Kompetensi Profesional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam dan sesuai dengan bidangnya. sebagaimana dari keterangan guru mata pelajaran Bahasa Arab bapak Ridwan Muklis, S.Pd.I, Lc. dari wawancara peneliti yang mengatakan bahwa :

Jadi selama ini bidang guru masing-masing sudah cocok. Meskipun ada beberapa ada yang tidak relevan mengingat kondisi disekolah gurunya kurang. Solusi untuk mengisi kekosongan maka menggunakan tenaga pendidik yang ada. Jadi maksudnya saling mengisi ketika guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak hadir

⁶³ Mariani, Guru Fiqih, (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 17 januari 2023.)

maka akan menitipkan bahan pelajaran kepada tenaga pendidik lain agar siswa tidak berkeliaran.

Seorang guru yang menjadi seorang pendidik tidak lepas dari peran seorang Leader dalam sekolah maka kepala sekolah juga turut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi bawahannya agar lebih profesional lagi dalam melaksanakan kewajibannya.

Dan lanjut berdasarkan wawancara dari bapak Ridwan Muklis, S.Pd.I, Lc.selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah sangat mendukung. Jadi kepala sekolah bahkan selalu mengajarkan kepada guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru itu sendiri termasuk jika ada pelatihan-pelatihan agar mengikutinya.⁶⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana ini bisa dikatakan profesional dalam mengajar dan menjalankan kewajibannya walaupun gurunya kurang namun untuk mengisi kekosongan guru mengambil alternatif lain yaitu dengan saling mengisi. Dan kepala sekolahpun sangat berpartisipasi dengan keadaan bawahannya karena keberhasilan bawahan tergantung dari atasannya.

⁶⁴ Ridwan Muklis, Guru Bahasa Arab, (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 20 januari 2023.)

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan bahwa ada berbagai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rusli selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan ini strategi saya dalam meningkatkan kompetensi guru itu terbagi dalam dua bagian, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Kenapa demikian, karena saya kira, kalau kawan-kawan Bapak/ Ibu guru ini terus menerus mengikuti kegiatan yang sejenis tentunya akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh, nantinya saya takut jika dampaknya mereka itu tidak menerima ataupun menyerap apa-apa yang telah disampaikan oleh narasumber, Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya dalam kegiatan seminar, penataran, dll. Jadi di sini saya selain mengikutkan ataupun mengadakan kegiatan peningkatan Kompetensi guru yang sifatnya formal, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan sharing dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk sharing, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru ini terkait dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, strategi yang dilakukan kepala

⁶⁵ Rusli Zainuddin, kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 21 januari 2023.)

sekolah yaitu :

- a. Melibatkan gurun dalam kegiatan pelatihan.

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan sering mengikutkan bapak/ ibu guru dalam pelatihan. MGMP, seminar, diklat dan juga study banding ke lembaga Islam yang lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diungkapkan Bapak Rusli Zainuddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan mengatakan bahwa :

Strategi saya dalam meningkatkan kompetensi bapak ibu guru yaitu kami sering mengikutkan bapak / ibu guru ini diklat, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama khususnya. Dan juga pernah diadakan study banding ke lembaga islam lain dengan dengan tujuan untuk terus meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana. Di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana ini juga di adakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), tingkat kabupaten Enrekang satu bulan sekali , bapak / ibu guru diberi kekosongan jam pelajaran agar digunakan untuk mengikuti MGMP dengan semua guru.⁶⁶

- b. Melibatkan guru-guru dalam kegiatan seminar oleh pemerintah kabupaten Enrekang agar bisa meningkatkan kompetensi Guru. Seperti yang dikatakan oleh ibu Musriani Zainuddin, S.Pd.I wakil kepala sekolah, mengatakan bahwa :

⁶⁶ Rusli Zainuddin, kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 21 januari 2023.)

Begini nak, dalam pelatihan atau seminar kepala sekolah selalu mengikutkan bapak ibu guru, diikutkan study banding ke lembaga islam lain juga pernah, terutama yang berkenaan dengan masalah PAI. Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya dalam MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dihadiri oleh seluruh bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Sekabupaten Enrekang.⁶⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mahmuddin Salama, S.Pd.I selaku guru matematika juga mengatakan bahwa :

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kami selaku guru disekolah ini yaitu sering mengikut sertakan kami dalam pelatihan- pelatihan dan seminar terutama guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁸

Dari beberapa responden yang menjawab maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru adalah sering mengadakan shering, diikutkan diklat, pelatihan dan seminar, serta diikutkan study bandingke lembaga islam lain. Selain pelatihan dan seminar diadakan juga kegiatan MGMP sekabupaten Enrekang. Bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam diberi kekosongan jam mengajar agar digunakan untuk musyawarah dengan semua guru.

⁶⁷ Musriani Zainuddin, wakil kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 21 januari 2023.)

⁶⁸ Mahmuddin Salama, Guru Matematika , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 21 januari 2023.)

c. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan dilakukan oleh dua orang terdiri dari bapak Rusli Zainuddin selaku kepala sekolah dan orang kepercayaan yaitu ibu Musriani Zainuddin selaku wakil kepala sekolah beliau sering melakukan supervisi tiap semester.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan berbagai pendekatan terhadap guru-guru dan staf yang ada di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya berkunjung ke ruangan guru, sesuai dengan penuturan dari bapak Rusli Zainuddin, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Begitu nak, setiap hari saya datang kesekolah dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung ke ruangan guru biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang saya tidak ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja akan tetapi pada semua staf karyawan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana. Selain itu para guru ataupun staf karyawan saya beri kesempatan sewaktu waktu untuk datang ke ruangan saya jika ada uneg-uneg ataupun suatu hal yang ingin disampaikan. Itu merupakan

kunci keakraban dengan guru maupun staf karyawan Nak, selain itu ketika bertemu atau berpapasan selalu berjabat tangan ini menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.⁶⁹

Dari hasil interview maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan staf karyawan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana. Sikap bapak Rusli Zainuddin selaku kepala sekolah tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakan langsung kepada kepala sekolah.

d. Melibatkan para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pada umumnya jam pelajaran diberikan selama dua jam pelajaran, akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana ini khusus praktek Pendidikan Agama Islam diberikan selama satu jam, yang dua jam mengikuti kurikulum dan yang satu jam lagi dari kebijakan kepala sekolah. Karena materi Pendidikan Agama Islam sangat luas apalagi jika berkenaan dengan materi yang dipraktikkan, Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) lainnya : materi shalat, wudhu, tayamum.

Seperti yang dipaparkan bapak kepala sekolah Rusli, mengatakan bahwa :

⁶⁹ Rusli Zainuddin, kepala sekolah, (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan, 21 Januari 2023.)

Materi Pendidikan Agama Islam itu sangat luas ya nak , saya rasa kalau waktu yang hanya dua jam pelajaran saya rasa tidak cukup atau kurang mengena, maka saya selaku pimpinan di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana memberi kebijakan untuk tambahan satu jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam yang dua jam pelajaran itu mengikuti kurikulum dan satu jam khusus untuk praktek. Khusus pada satu jam tambahan itu pada praktek keagamaan ini saya masukkan pada jam muatan lokal.⁷⁰

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mariani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana, mengatakan bahwa :

Begitu nak, memang betul di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana ini ada penambahan jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi penambahan itu di khususkan pada praktek. Para guru sangat senang dengan adanya penambahan jam pelajaran, saya selaku guru Fiqih bisa lebih banyak memberikan materi kepada anak-anak, dan juga anak-anak lebih senang kalau langsung praktek. Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya pada materi shalat dan wudhu mereka sangat antusias sekali.⁷¹

Dari beberapa responden diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan bertambahnya jam pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru akan lebih banyak menjelaskan materi pada saat mengajar khususnya yang bersangkutan dengan materi yang ada prakteknya maka guru mampu menjelaskannya dengan tepat dan tanpa takut jam mata pelajarannya habis. Dengan

⁷⁰ Rusli Zainuddin, kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan, 21 januari 2023.)

⁷¹ Mariani, Guru Fiqih , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontolan, 21 januari 2023.)

adanya kebijakan satu jam pelajaran yang ditambahkan oleh kepala sekolah maka itu akan mempermudah siswa lagi dalam kejelasan materinya yang dilakukan dengan praktikum.

e. Kedisiplinan

Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai dari dimulai oleh bapak Rusli selaku kepala sekolah sendiri . bapak Rusli biasanya berangkat jam 7 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Musriani Zainuddin, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah , mengatakan bahwa:

Sikap pak Rusli yang sangat disiplin berangkat lebih awal dan pulang lebih belakangan, membuat guru-guru yang lain jadi segan dan turut disiplin. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi tugas pada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.⁷²

Karena sikap beliau guru-guru jadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kedisiplinan tidak hanya ditunjukkan pada peserta didik juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didik.

⁷² Musriani Zainuddin, wakil kepala sekolah , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 21 januari 2023.)

f. Memotivasi Guru

Meningkatkan kompetensi guru membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mariani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana, mengatakan bahwa:

Jadi, dari bapak kepala sekolah sendiri selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru-guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga termasuk cara memotivasi diri untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga nantinya juga dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi.⁷³

Dengan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain motivasi dari kepala sekolah memotivasi diri sendiri juga sangat penting, hal ini untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar kedepannya lebih profesional baik itu dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan lainnya diluar sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan

⁷³ Mariani, Guru Fiqih , (Wawancara, Lokasi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Cendana Tontonan, 21 januari 2023.)

teori yang ada. Sebagaimana ditegaskan dalam teknik analisis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIS Guppi Cendana Tontonan

Dari hasil interview peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah seorang perwakilan guru MIS Guppi Cendana Tontonan semua mengungkapkan peran kepala sekolah, yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi, dan mengambil keputusan serta kebijakan, serta usaha-usaha yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi para guru yang ada di MIS Guppi Cendana Tontonan, dan Tidak menutup kemungkinan kepala sekolah mempunyai peran tersendiri dalam memimpin demi memajukan kualitas mutu pendidikan yang ada di lembaga MIS Guppi Cendana Tontonan salah satunya yakni meningkatkan kompetensi guru. Sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, peran tersebut muncul secara situasional. Tetapi ada kebanyakan responden mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MIS Guppi Cendana Tontonan cenderung Mulai lebih disiplin lagi dan lebih baik dalam memajukan mutu pendidikan. Dengan peran kepemimpinannya kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dengan baik, dan

kepala sekolah bisa menyesuaikan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan. Kepala sekolah MIS Guppi Cendana Tontonan sudah memenuhi syarat dan layak untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan profesional. Karena dilihat dari hasil observasi di lapangan yang mengacu pada teori yang ada, ternyata hasilnya baik syarat ataupun ketentuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin itu terdapat pada kepala sekolah MIS Guppi Cendana Tontonan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, hal ini menunjukkan sejauh mana usaha yang dilakukan dalam kepemimpinannya terkait dengan kedudukannya dalam struktur kekuasaannya, dan yang dapat dilihat dalam mempengaruhi bawahannya. Kepala sekolah harus bisa menjadi pemimpin pendidikan yang baik sebagai contoh, yakni sangat memperhatikan kebutuhan bawahannya. Dalam hal ini tampak dalam memberikan kesejahteraan kepada bawahannya, pengetahuan, dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu, pemberian tugas, serta pemberian peringatan atau sanksi bagi mereka yang melanggarnya tanpa pandang bulu.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi

sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin Pak Rusli Zainuddin mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan MIS Guppi Cendana Tontolan menjadi yang terdepan. Hal ini terlihat dari keuletan beliau dalam memimpin bawahannya. Beliau mengayomi semuanya tanpa pandang bulu berasal dari mana bawahannya itu, baik yang tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi baik yang PNS maupun yang non-PNS diperlakukan sama. Beliau perhatian dan telaten terhadap semua guru dan staf karyawan lain. Sebagai seorang pemimpin Pak Rusli Zainuddin, S.PdI selalu memberi contoh kepada guru-guru lain, membina dan membimbing guru. Caranya untuk memimpin sekolah juga dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan

administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

2) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Kepala sekolah sebagai supervisi harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Tujuan umum supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai keputusan MPR, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci, tugas-tugas supervisor adalah :

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
- b. Dengan adanya mata pelajaran/bidang studi, sehingga setiap guru

mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa - siswanya.

- c. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
- d. Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religius
- e. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
- f. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta kegotong-royongang.
- g. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan dari seluruh tenaga pendidikan.

3) Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Setiap kepala sekolah sebagai pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Kepala sekolah melakukan fungsinya sebagai edukator, Pak Rusli Zainuddin, S.PdI mempunyai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah kondusif mengembangkan kreativitas pendidik, mendisiplinkan semua warga sekolah, mensupervisi tenaga pendidik serta memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Segala upaya yang dilakukan oleh

Pak Rusli Zainuddin, S.PdI dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru, hal ini tidak terlepas dari fungsi Pak Rusli Zainuddin, S.PdI sebagai pendidik.

4) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier sumber daya manusia.

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, Pak Rusli Zainuddin, S.PdI memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan kependidikan melalui pengadaan pelatihan untuk guru didalam lembaga maupun diluar lembaga, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

5) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator Pak Rusli Zainuddin, S.PdI memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

- a. Diikutkan pelatihan, diklat, workshop maupun seminar guru MIS

Guppi Cendana Tontonan sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik itu di sekolah sendiri maupun diluar sekolah. Misalnya di MIS Guppi Cendana Tontonan semua guru dan staf karyawan diwajibkan ikut. Akan tetapi kalau diluar lembaga tergantung pada permintaan bidang studi yang diminta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Pelaksananm penataran dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai nara sumber. Para pakar diminta memberi penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilokakarya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar selanjutnya akan dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar.

b. Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah termasuk harapan dari Pak Rusli Zainuddin, S.Pdi berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar, serta penambahan alat seperti alat informasi dan teknologi (IT).

c. Disiplin Profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan untuk itu Pak Rusli Zainuddin, S.PdI berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah. MIS Guppi Cendana Tontonan selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Pak Rusli Zainuddin, S.PdI yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti Pak Rusli Zainuddin biasanya berangkat jam 06.00 lebih pagi dari guru-guru yang lain, Pak Rusli Zainuddin menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah jam 07.00 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 13.00 WIB. Akan tetapi Pak Rusli Zainuddin mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 7 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 06.30 sebelum jam pelajaran dimulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama. Contoh dari sikap Pak Rusli Zainuddin, S.PdI guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap

bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

d. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, misalnya motivasi. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan. Peningkatan mutu sekolah juga harus dibarengi dengan mutu guru. Sebagai kepala sekolah langkah pertama yang dilakukan oleh Pak Rusli Zainuddin, S.PdI dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah memperbaiki sarana dan prasarana setelah memadai, Pak Rusli Zainuddin melihat dari visi sekolah adalah "**berprestasi dilandasi Iman, Taqwa, dan berbudaya lingkungan serta berwawasan global**". Peran Pak Rusli Zainuddin, S.PdI sebagai kepala sekolah berusaha mengupayakan

bagaimana agar seluruh guru yang mengajar di MIS Guppi Cendana Tontonan menjadi profesional, strategi yang dilakukan antara lain adalah memotivasi guru, karena setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Pak Rusli Zainuddin, S.PdI memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi dilakukan dengan memberikan penghargaan dan pembinaan secara efektif. Upaya ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui berbagai upaya yang memberikan semangat bagi para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Upaya ini dilakukan Pak Rusli Zainuddin, S.PdI dengan memberikan sanjungan, penghargaan, melalui kegiatan-kegiatan tertentu serta motivasi yang bersifat membangun dan membangkitkan semangat para guru. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semuaguru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi professional guru.

2. Kompetensi Guru

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu :

- a. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta
- b. Kompetensi Kepribadian mencakup beriman, bertakwa, demokratis, jujur, sportif.
- c. Kompetensi Sosial adalah kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat.
- d. Kompetensi Profesional Yakni merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Masyarakat mempercayai dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru.

Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kompetensi dan kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, professional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional, karena kompetensi guru adalah sebuah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas professional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.

Kompetensi guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengabdianya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada

guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru tidak hanya sebatas di dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Hasil dari observasi, pengumpulan data Dari uraian di atas yang telah penulis sajikan, maka penulis menyatakan bahwa para guru MIS Guppi Cendana Tontonan sudah terbekali kepribadian yang mantab, yaitu sungguh-sungguh dalam memajukan pendidikan dan dengan tulus dan ikhlas mendidik anak didiknya serta mampu menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi murid murid nya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan Kepala Sekolah yakni demi meningkatkan kompetensi guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan. Kepala sekolah berperan (Partisipatif), dimana kepemimpinan kepala sekolah mengutamakan musyawarah mufakat serta membina dan memberi contoh yang baik. peran kepala sekolah berperan sebagai pendidik, supervisor, educator, motivator disini sudah tergolong maksimal, karena beliau sudah mulai disiplin dan bisa membimbing para guru dan karyawan serta memimpin lembaga Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan ini.
2. Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan sudah bisa dikatakan memenuhi kompetensi, sebab para guru yang ada di MIS Guppi Cendana Tontolan suda memiliki keempat standar kompetensi yang di miliki guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dan Guru Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontolan dari segi akademik, latar belakang pendidikan, performans, intelegensi (pengetahuan) sudah memenuhi syarat, serta

kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan rata-rata sudah tersertifikasi semua.

3. Strategi Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pelatihan, diklat, seminar dan studi banding yang dilakukan setiap sekolah sekabupaten Enrekang.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggungjawab besar dalam dunia pendidikan yaitu :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan memberikan inovasi- inovasi terbaru. Karena hal ini sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan oleh sekolah semakin berkualitas.
2. Kedisiplinan kepala sekolah maupun guru diharapkan untuk lebih meningkat lagi serta diharapkan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar meningkatnya kualitas dan produktivitas mutu pendidikan di sekolah. Diharapkan secara aktif mencari informasi- informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru agar lebih emnjadi sosok guru yang profesional. Seorang kepala sekolah atau guru hendaknya memahami secara

baik seluk-beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Muliani, *Manajemen Berbasis Sekolah(MBS)(Pengantar Memahami Pengelolaan Pendidikan)*,(Cet 1.;Alauddin Universty press:All Rights Reserved,2015),
- Ainiyah Qurrotul, Husnaini Korida, *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung*,
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, (2013), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 19 September 2022).
- Djuhardi, *Profil Kompetensi Guru Madrasah Diniyyah: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (tidak diterbitkan, 2007),
- Engkoswara & Aan Komariah, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, Cet. 4
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cetakan Kesepuluh (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2010),
- Fitrah Muh., *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (*Jurnal Penjaminan Mutu*, Februari 2017)
- H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),.
- Jamal Ma"mur Asmani. (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Pres
- Kementrian Agama Ri, *Al-qu'an Dan Terjemahan Perkata*, (jakarta Al-Hindi Mushaf Latin, 2013),

- Lexy Moleong. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. I (Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Lexy Moleong. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , cet. I (Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Lexy Moleong. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , cet. I (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lexy Moleong. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. I (Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Mesiono, (2012), *Manajemen&Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Michael Quin Patton, (1980) , *Qualitatif Evaluation Method* (Londo: Sage Publication
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992).
- Oyan D. Keseng Institut Taufiq, *Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kapanjen*,
- UU Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2013, (Cet 1: Jakarta Sinar Grafika, 2008),
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Robert K. Yin, (2003), *Study Research Design and Methods* (New Delhi: Sage Publications,
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:Alfabeta,2011),
- Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2000,.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer* (Bandung: Alfa Beta, 2005),

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

Sudarwan Denim, *Inovasi pendidikan, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2002),.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, cetakan kedua, Bandung: Alfabeta,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), cet. 6,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001),

Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* Cetakan kesatu (Bandung: Alfabeta, 2009),

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

Yasaratodo Wau, (2017), *Profesi Kependidikan*, Medan: Unimed Press, Cet.7

RIWAYAT HIDUP



Nasrullah Yunus, lahir di Baulang, pada tanggal 10 september 1996 dari Ayah Samsono Yunus dan Ibu Nur Laila Beleng. anak ke empat dari enam bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh adalah : MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) Baolang, Nusa Tenggara Timur, lulus pada tahun 2007. MTS.n Kalabahi, Nusa Tenggara Timur, lulus tahun 2010. MAN Kalabahi. Nusa Tenggara Timur, Lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2014 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, (D3 Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam) Lulus Pada Tahun 2017. Setelah itu melanjutkan pendidikan di jenjang (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar/Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Dan Lulus pada Tahun 2020, dan pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang (S2) dengan memilih Program studi magister pendidikan islam pada program pascaserjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengabdikan diri di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan kelurahan tanete kecamatan anggeraja kabupaten enrekang mulai tahun 2020 untuk memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd.) dan menulis tesis dengan judul *Peranan Kepala Sekolah Dalam*

*Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppy
Cendana Tontonan Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten
Enrekang.*





Lampiran 1

DRAF WAWANCARA “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi Cendana Tontonan Dusun Tontonan Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

KEPALA SEKOLAH

NAMA : Rusli Zainuddin, S.Pd.I

JABATAN : Kepala Sekolah

TANGGAL : 26 Januari 2023

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana strategi yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah ini ?

Jawaban :

Di Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Guppi cendana ini strategi saya dalam meningkatkan kompetensi guru itu terbagi dalam dua bagian, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Kenapa demikian, karena saya kira, kalau kawan-kawan Bapak/ Ibu guru ini terus menerus mengikuti kegiatan yang sejenis tentunya akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh, nantinya saya takut jika dampaknya mereka itu tidak menerima ataupun menyerap apa-apa yang telah disampaikan oleh narasumber, Madrasah Ibtidaiyah

swasta (MIS)alnya dalam kegiatan seminar, penataran, dll. Jadi di sini saya selain mengikuti ataupun mengadakan kegiatan peningkatan profesional guru yang sifatnya formal, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan sharing dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk sharing, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru ini terkait dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan- kegiatan lain

2. Kebijakan apa saja yang bapak ambil sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru disekolah ini?

Jawaban:

Kebijakan yang saya ambil adalah membimbing dan mengarahkan guru bidang studi khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar mereka mampu dan bisa mengajar sesuai dengan petunjuk atau kurikulum yang ada

3. Bagaimana peran bapak sebagai motivator untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru atau karyawan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru tersebut ?

Jawaban:

Saya selaku kepala sekolah sebagai leadear (pemimpim) sekaligus sebagai motivator dalam sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru disekolah ini khususnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Untuk itu selaku motivator memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengembangkan karier dan bakat sendiri, mengharapkan kepada semua guru agar mereka saling membantu dalam mengejar ketertinggalan mereka, serta memberikan arahan untuk selalu memupuk kerja sama antar semua guru

4. Bagaimana peran kepala sekolah menurut bapak dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru khususnya bapak selaku guru disekolah ini ?

Jawaban:

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya saya selaku guru Pendidikan Agama Islam pelayanan kepala sekolah sangat baik dan mendukung sekali kepada tenaga pengajar maupun siswa. Kepala sekolah bahkan selalu menganjurkan kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan- pelatihan diluar lingkungan sekolah

5. Apa langkah pertama yang akan bapak lakukan sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru disekolah ini ?

Jawaban:

Saya selaku kepala sekolah berusaha memberikan pelayanan yang baik bagi siswa maupun tenaga pendidik. Dengan jalan mengadakan pendekatan kepada seluruh orang tua, siswa serta mengadakan bimbingan kepada siswa khususnya bidang studi BTQ (Baca Tulis Qu'ran)terutama bagi siswa yang kurang mampu baik dalam membaca maupun menulis al-Qur'an sendiri. Selain itu juga mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik yang diadakan di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, serta menghimbau kepada guru bidang studi agama untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

DRAF WAWANCARA “Standar Kompetensi Yang Dimiliki Seorang Guru di MIS Guppi Cendana Tontonan

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA : Ridwan Muklis, S.Pd.I, Lc.

JABATAN : Guru PAI

TANGGAL/HARI : Jum’at, 20 januari 2023 / jam 09.48

DAFTAR PERTANYAAN:

KOESIONER UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK :

1. Untuk menambah wawasan ilmu agama, bapak/ ibu tentu membutuhkan sumber belajar. Jadi, Sumber belajar apa saja yang disiapkan oleh sekolah atau bapak menyiapkannya sendiri?

Jawaban:

Jadi sumber belajarnya diambil dari buku-buku yang ada diperpustakaan yang telah disediakan disekolah . Disamping juga sebagai guru bidang studi mencari buku-buku rujukan diluar sekolah yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan .akan tetapi yang bisa mendukung terhadap materi-mater yang diajarkan karena sumber buku banyak bukan memakai satu sumber saja.kemudian dengan adanya buku-buku penunjang maka dapat menggunakan buku dengan cetakan yang berbeda beda dan bisa juga melalui internet

2. Apakah bapak dalam menyediakan bahan ajar mengambil dari buku paket yang disiapkan sekolah atau mengakses internet dengan modem / kuota internet ?

Jawaban:

Buku yang digunakan sebenarnya banyak disamping buku disediakan disekolah guru juga mencari buku-buku diluar sekolah. Akan tetapi bidang studi yang diajarkan . karena ada yang namanya kurikulum maka disitulah merujuk. Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya apa yang ada dikurikulum maka itulah yang diajarkan. Kemudian sebagai seorang guru juga mencari buku atau bahan yang relevan dengan apa yang akan diajarkandan bisa juga mengakses di internet sebagai bahan perbandingan dengan bahan lain yang telah dicari.

3. Apakah yang bapak / ibu lakukan selama ini untuk meningkatkan pengetahuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban:

Untuk meningkatkan pengetahuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam,saya harus banyak belajar salah satunya untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki, kemudian banyaj membaca buku-buku dan banyak atau sering-sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang biasanya dari pelatihan Kementerian Agama.

KOESIONER KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

1. Apakah bapak / ibu sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan yang baik bagi peserta didik?

Jawaban:

Sudah kewajiban. Jadi menampilkan perilaku yang jujur, berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik itu sudah pasti. Artinya kita sebagai seorang pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan perilaku itu karena guru adalah sebagai teladan bagi peserta didik bila berada dilingkungan sekolah.

2. Apakah ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak / tingkah laku siswa dilingkungan sekolah ?

Jawaban:

iya sangat berpengaruh. Kenapa karena akhlak anak didik itu bisa terbentuk disekolah, Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS)alnya apalagi dikampung- kampung.apalagi berbicara tentang pendidikan itu ada tiga tempat ada yang namanya pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formalnya kan disekolah disitulah kita bentuk akhlaknya peserta didik. Selalu membiasakan supaya anak sekolah itu punya akhlak yang baik . agar supaya ketika keluar dari rumah apa yang diajarkan disekolah nantinya jika pulang kerumah yang diajarkan disekolah bisa dibawa kerumah. Tetapi sekarang yang menjadi kendala orang tua mngandalkan anak diajarkan disekolah

begitu keluar dari sekolah itu sudah tidak terkontrontoh agol ora tua. Oleh karena itu, yang harus ditanamkan setiap hari akhlaknya anak-anak termasuk memberikan contoh agar supaya anak-anak bisa terbiasa dengan apa yang diajarkan disekolah dibiasakan dirumah. .

KOESIONER KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Menurut ibu/bapak seberapa besar partisipasi atau usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi yang bapak / ibu miliki ?

Jawaban:

Kepala sekolah sangat mendukung. Jadi kepala sekolah bahkan selalu menganjurkan kepada guru-guru terutama saya selaku guru Agama untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan saya termasuk jika ada pelatihan-pelatihan disuruh mengikuti.

2. Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri?

Jawaban:

Memamfaatkan sekali teknologi untuk berkomunikasi termasuk dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya tidak hanya memacu kepada guru-guru yang ada melainkan menggunakan teknologi untuk membuka internet. Kemudian sekarang karena anak sekolah sudah banyak yang sudah punya Hp Jadi jika mereka mempunyai masalah dengan pelajaran

disekolah maka siswa bisa bertanya kembali kepada guru diluar jam sekolah dengan menelpon guru yang bersangkutan.

3. Apakah ada solusi yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah bagi guru Agama dan guru mapel lainnya disekolah ini untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki apakah sudah cocok dengan bidangnya?

Jawaban:

Jadi selama ini bidang guru masing-masing disekolah ini sudah sangat cocok Meskipun ada beberapa tidak relevan. Mengingat kondisi disekolah gurunya kurang. Solusinya untuk mengisi kekosongan maka menggunakan tenaga pendidik yang ada. Artinya saling mengisi ketika guru mata pelajaran tidak sempat hadir maka guru yang bersangkutan menitipkan bahan pelajaran untuk siswa setidaknya untuk dicatat dan dijelaskan oleh guru yang bersangkutan minggu depan sekiranya agar siswa tidak berkelaran.

Berikut ini beberapa lampiran dokumentasi dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan para guru dan tata usaha:

Foto wawancara bersama kepala sekolah



Foto wawancara bersama guru Qur'an hadits



Foto wawancara bersama guru bahasa arab



Foto wawancara bersama guru fiqih



Foto wawancara bersama guru PAI



Foto wawancara bersama guru kelas 3



Foto wawancara bersama guru bahasa arab



Foto wawancara bersama guru kelas 1



Foto bersama tata usaha

